



PENGARUH EDUKASI MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM MEMILIH PENOLONG PERSALINAN DI DESA MADU SARI

Alexander¹, Katarina Lit²

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

email : alexis.jk2020@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submitted : 21 Oktober 2025

Revised : 23 October 2025

Accepted : 24 October 2025

Keywords :

Health Education, Leaflet, Knowledge, Birth Attendant

ABSTRACT

The high Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia remains a critical public health issue, with the choice of non-health professionals as birth attendants being one of the main risk factors. The lack of knowledge among pregnant women about the importance of safe delivery assisted by skilled health workers serves as a significant barrier to reducing MMR. Therefore, effective, affordable, and accessible educational interventions are urgently needed. This study aims to analyze the effect of health education using leaflet media on the knowledge level of pregnant women in Madu Sari Village. The research employed a quasi-experimental design with a one-group pre-test-post-test approach. The sample consisted of 30 pregnant women in Madu Sari Village, selected through purposive sampling. Knowledge data were collected using a structured questionnaire administered before (pre-test) and two weeks after (post-test) the intervention, which involved the distribution of educational leaflets. Data were analyzed using the non-parametric Wilcoxon signed-rank test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed a significant increase in respondents' knowledge levels after receiving the intervention. The mean knowledge score increased substantially from 45.50 in the pre-test to 82.75 in the post-test. Statistical analysis yielded a p -value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that education using leaflet media had a significant effect on improving pregnant women's knowledge. This medium is recommended as a practical, efficient, and low-cost intervention tool for community health centers, village midwives, and health cadres in maternal and child health promotion programs.

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang krusial, dengan pemilihan penolong persalinan non-tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor risiko utama. Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan terampil merupakan penghalang signifikan dalam upaya penurunan AKI. Intervensi edukasi yang efektif, terjangkau, dan mudah diakses sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Desa Madu Sari. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan rancangan *one-group pre-test-post-test*. Sampel penelitian 30 ibu hamil di Desa Madu Sari dan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data pengetahuan dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur sebelum (pre-test) dan dua minggu setelah (post-test) intervensi berupa pemberian leaflet edukatif. Analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon signed-rank test* dengan tingkat signifikansi p value < 0.05 . Terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah menerima intervensi. Rerata skor pengetahuan meningkat secara substansial dari 45,50 pada saat pre-test menjadi 82,75 pada saat post-test. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa edukasi menggunakan media leaflet berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Media ini direkomendasikan sebagai alat intervensi yang praktis, efisien, dan berbiaya rendah bagi puskesmas, bidan desa, dan kader kesehatan dalam program promosi kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci :

Edukasi Kesehatan, Leaflet, Pengetahuan, Penolong Persalinan,

Alexander

STIKES Panca Bhakti Pontianak, Prodi D III Kebidanan

HP : 08982881716

Email : lppm.akpb.pontianak@gmail.com

Pendahuluan

Kesehatan ibu merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan kesehatan suatu bangsa. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam upaya menjamin keselamatan ibu selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi indikator utama yang merefleksikan kualitas sistem pelayanan kesehatan dan status kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Amalia, 2021). Data Long Form Sensus Penduduk (SP) 2020 mencatat AKI di Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup.² Angka ini, meskipun menunjukkan tren penurunan, masih tergolong salah satu yang tertinggi di antara negara-negara ASEAN dan sangat jauh dari target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes, 2024).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan penurunan AKI sebagai prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dengan target pada tahun 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2024). Meskipun berbagai program dan upaya telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, laju penurunan AKI cenderung lambat, bahkan sempat mengalami kenaikan selama masa pandemi COVID-19, sehingga intervensi yang lebih spesifik dan terukur menjadi sangat mendesak. Data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) Kementerian Kesehatan mencatat 4.129 kasus kematian ibu pada tahun 2023, yang menegaskan urgensi permasalahan ini. Kegagalan mencapai target ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial dan ekonomi yang luas bagi keluarga dan masyarakat (Kemkes, 2024).

Salah satu strategi paling efektif dan terbukti dalam menurunkan AKI adalah dengan memastikan setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil (*skilled birth attendant*), seperti bidan atau dokter (Ida Yuliani, Lisus Setyowati, 2023). Kemampuan dan keterampilan penolong persalinan secara langsung memengaruhi keselamatan ibu dan bayi (Nurul Hudayanti, 2020). Tenaga kesehatan memiliki kompetensi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan medis untuk memberikan bimbingan, asuhan selama kehamilan, menolong persalinan dengan standar keamanan yang tinggi, serta memberikan perawatan esensial bagi bayi baru lahir (Alexander, 2024). Mereka dilatih untuk mengenali tanda-tanda bahaya, menangani komplikasi yang mungkin timbul, dan melakukan rujukan secara tepat waktu jika diperlukan. Semakin tinggi cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah, terbukti diikuti dengan penurunan angka kematian ibu di wilayah tersebut (Ida Yuliani, Lisus Setyowati, 2023).

Sebaliknya, pertolongan persalinan oleh tenaga non-kesehatan, seperti dukun bayi atau paraji, menimbulkan risiko yang signifikan. Praktik mereka seringkali tidak didasarkan pada bukti ilmiah, dan pengetahuan mereka tentang fisiologi serta patologi persalinan sangat terbatas.⁶ Akibatnya, mereka tidak mampu mengenali atau mengatasi komplikasi, yang dapat berakibat fatal bagi ibu dan janin (Ida Yuliani, Lisus Setyowati, 2023). Meskipun target cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terus ditingkatkan, data menunjukkan bahwa praktik persalinan oleh dukun masih cukup marak.

Keputusan seorang ibu hamil dalam memilih penolong persalinan bukanlah sebuah pilihan sederhana antara yang "aman" dan "tidak aman". Keputusan ini dipengaruhi oleh konstelasi faktor yang kompleks dan saling terkait, terutama di komunitas pedesaan. Memahami faktor-faktor ini adalah kunci untuk merancang intervensi yang efektif. Faktor ekonomi dan aksesibilitas geografis menjadi penghalang utama. Dukun bayi seringkali menawarkan biaya yang jauh lebih

murah dan dapat dibayar secara fleksibel, misalnya dengan hasil panen, yang lebih sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan. Selain itu, lokasi dukun yang lebih dekat dan mudah dijangkau, serta ketersediaannya setiap saat, menjadi keunggulan dibandingkan bidan yang mungkin tinggal jauh atau tidak selalu berada di tempat (Ida Yuliani, Lisus Setyowati, 2023). Jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan secara langsung mengurangi pemanfaatan layanan kesehatan (Permatasari, 2012). Faktor sosial-budaya dan psikologis memainkan peran yang sangat kuat. Dukun bayi seringkali merupakan figur yang dihormati, dipercaya, dan telah dikenal secara turun-temurun dalam komunitas (Ida Yuliani, Lisus Setyowati, 2023). Mereka dianggap lebih "berpengalaman", sabar, ramah, dan mampu memberikan rasa nyaman serta keamanan emosional yang tidak selalu didapatkan dari tenaga kesehatan. Kepercayaan masyarakat yang mendalam terhadap dukun, yang diperkuat oleh pengalaman generasi sebelumnya, membentuk sebuah norma sosial yang sulit diubah.

Faktor pengetahuan. Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai risiko persalinan yang ditolong oleh dukun, serta manfaat persalinan oleh tenaga kesehatan, menjadi fondasi dari keputusan yang tidak aman (Roza, 2015). Banyak penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan.¹⁰ Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung mampu mengenali tanda bahaya, mengambil keputusan yang tepat, dan merencanakan persalinan secara matang. Fenomena ini menggambarkan sebuah paradoks: sementara kebijakan nasional dan bukti ilmiah dengan tegas mendorong persalinan oleh tenaga kesehatan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa bagi banyak ibu, pilihan terhadap dukun merupakan keputusan rasional yang didasarkan pada kalkulasi biaya, kemudahan akses, dan kenyamanan psikologis. Intervensi

yang hanya berfokus pada aspek medis tanpa mempertimbangkan konteks ini akan kurang efektif. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan menjadi langkah awal yang strategis, karena pengetahuan dapat mengubah persepsi risiko dan manfaat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi bobot pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Di tengah kompleksitas faktor ekonomi dan budaya, pengetahuan merupakan variabel yang paling dapat dimodifikasi melalui intervensi langsung. Edukasi kesehatan muncul sebagai upaya pemberdayaan individu dan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka melalui peningkatan pengetahuan (Herdina et al., 2021). Pemberian edukasi yang tepat dapat membekali ibu hamil dengan informasi krusial, meningkatkan kesadaran akan risiko, dan pada akhirnya memengaruhi perilaku kesehatan mereka (All, 2025).

Salah satu media yang telah terbukti efektif untuk edukasi kesehatan adalah leaflet. Leaflet memiliki sejumlah keunggulan: biayanya relatif rendah, mudah didistribusikan, dan dapat menjangkau audiens yang luas (Lestari & Sefrina, 2024). Sebagai media cetak, leaflet menyajikan informasi secara singkat, padat, dan visual, sehingga mudah dipahami (Sari & Purba, 2024). Kelebihan utamanya adalah sifatnya yang tangible; leaflet dapat disimpan, dibaca berulang kali, dan dibagikan kepada anggota keluarga lain seperti suami, yang dukungannya sangat penting dalam pengambilan keputusan (Sonia et al., 2024). Dengan demikian, leaflet berfungsi sebagai pengingat dan sumber informasi yang berkelanjutan, tidak seperti informasi lisan yang mudah dilupakan.

Namun, penting untuk dipahami bahwa pengetahuan yang diperoleh dari edukasi ini berfungsi sebagai katalis, bukan sebagai solusi tunggal. Peningkatan pengetahuan dapat secara signifikan memperkuat niat atau preferensi ibu untuk memilih tenaga

kesehatan. Namun, niat tersebut dapat terhalang oleh hambatan struktural yang nyata, seperti biaya persalinan yang tidak terjangkau atau tidak tersedianya bidan di desa. Pengalaman program jaminan kesehatan seperti Askeskin menunjukkan bahwa ketika hambatan biaya dihilangkan, pemanfaatan layanan oleh tenaga kesehatan meningkat.¹² Ini menyiratkan bahwa efektivitas intervensi edukasi akan mencapai puncaknya jika diiringi dengan upaya untuk mengatasi hambatan struktural tersebut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental (*quasi-experimental*). (Sugiyono, 2018). Rancangan spesifik yang digunakan adalah *one-group pre-test-post-test design* (Abubakar, 2021). Dalam rancangan ini, pengukuran variabel dependen (pengetahuan ibu hamil) dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi (post-test) diberikan kepada satu kelompok subjek yang sama.

Perbedaan hasil pengukuran antara pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan spesifik di Desa Mekar Sari, di mana praktik persalinan oleh dukun masih ada, dan apakah intervensi edukasi yang terfokus menggunakan media leaflet dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya memilih penolong persalinan yang aman. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh edukasi media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam memilih penolong persalinan.

menentukan pengaruh dari intervensi yang diberikan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 30 orang ibu hamil. Instrumen penelitian adalah kuesioner terstruktur yang dirancang oleh peneliti dan intervensi (media leaflet) adalah edukasi kesehatan melalui media leaflet. Analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik non-parametrik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Signed-Rank Test (Syahza, 2021).

PERSALINAN AMAN, IBU & BAYI SEHAT

PENTINGNYA MEMILIH PENOLONG PERSALINAN YANG TEPAT



Pilihan Cerdas Anda Hari Ini,
Menentukan Keselamatan Ibu dan Buah Hati Esok



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PANCA BHAKTI PONTIANAK

SUDAHKAN IBU MEMUTUSKAN SIAPA PENOLONG PERSALINAN NANTI?

Memilih penolong persalinan adalah keputusan paling penting untuk keselamatan Anda dan bayi Anda.

Kenali perbedaannya:

TENAGA KESEHATAN (BIDAN/DOCTER)

TERLATIH & BERSERTIFIKAT

Memiliki ilmu medis untuk menolong persalinan normal dan mendeteksi masalah



PERALATAN LENGKAP & STERIL

Mencegah infeksi berbahaya bagi ibu dan bayi



MAMPU MENGENALI TANDA BAHAYA

Cepat tanggap jika terjadi komplikasi.



MEMBERIKAN OBAT MEDIS

Dapat memberikan obat-obatan yang diperlukan sesuai standar kesehatan.



PABRI (DUKUN BAYI) / DUKUN BERANAK

BERDASARKAN PENGALAMAN TURUN MENURUN

Tidak memiliki dasar ilmu medis formal



PERALATAN SEDERHANA & TIDAK TERJAMIN STERIL

Risiko infeksi sangat tinggi



TIDAK TERLATIH MENANGANI GAWAT DARURAT

Keterlambatan penanganan bisa berakibat fatal.



TIDAK BISA MEMBERIKAN OBAT MEDIS

Tidak memiliki kewenangan dan pengetahuan farmakologi.



MENGAPA HARUS MEMILIH BIDAN ATAU DOCTER?

Persalinan Anda akan lebih aman karena mereka

MENDETEKSI DINI KOMPLIKASI

Mampu mengenali masalah seperti perdarahan, tekanan darah tinggi (preeklampsia), posisi bayi sungsang, atau lilitan tali pusat

MENGUNAKAN ALAT STERIL

Melindungi Anda dan bayi dari infeksi tetanus dan infeksi berbahaya lainnya.



MENOLONG SAAT GAWAT DARURAT

Memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat jika terjadi kondisi darurat sebelum merujuk

MENJAMIN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR

1. Membantu Infusasi Membusy Dini (IMD) yang penting untuk bonding dan kelelahan bayi
2. Memberikan suntikan Vitamin K1 untuk mencegah perdarahan otak pada bayi.
3. Memberikan imunisasi Hepatitis B pertama untuk melindungi bayi.



APA SAJA RISIKO KERSALIN DENGAN DUKUN?

Meskipun sudah dipercaya turun-temurun, persalinan dengan dukun menyimpan risiko besar:



PERDARAHAN HEBAT
Dukun tidak terlatih menghentikan perdarahan pasca-salin yang bisa menyebabkan kematian ibu.

INFEKSI BERAT (SEPSIS)

Penggunaan alat yang tidak steril dapat memasukkan kuman ke jalan lahir



KEMATIAN BAYI (ASIFIKSI)

Bayi bisa meninggal karena tidak bisa bernapas dan dukun tidak mampu memberikan pertolongan resusitasi



KETERLAMBATAN MERUJUK

Waktu berharga berlalu karena dukun terlambat menyadari kondisi gawat darurat

KENALI TANDA BAHAYA PERSALINAN !

KEJANG-KEJANG

DEMAM TINGGI

PERDARAHAN DARI JALAN LAHIR

SAKIT KEPALA HEBAT

GERAKAN JANIN BERKURANG

AIR KETUBAN PECAH SEBELUM WAKTU NYA

Jika Anda mengalami salah satu dari tanda ini, JANGAN MENUNGGU !

PERAN SENTRAL PENOLONG PERSALINAN TERAMPIL

1. Salah satu strategi paling efektif dan terbukti dalam menurunkan AKI adalah dengan memastikan setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil (skilled birth attendant), seperti bidan atau dokter.
2. Kemampuan dan keterampilan penolong persalinan secara langsung memengaruhi keselamatan ibu dan bayi.
3. Tenaga kesehatan memiliki kompetensi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan medis untuk memberikan bimbingan, asuhan selama kehamilan, menolong persalinan dengan standar keamanan yang tinggi, serta memberikan perawatan esensial bagi bayi baru lahir.

AYO, RENCANAKAN PERSALINAN YANG AMAN !
Pastikan Ibu sudah menyiapkan

PENOLONG PERSALINAN
(Bidan / Dokter)

TEMPAT PERSALINAN
Puskesmas, Klinik, atau Rumah Sakit

PENDAMPING PERSALINAN
Suami atau Keluarga

TRANSPORTASI
Kendaraan Siap 24 Jam

DANA PERSALINAN
JKN / BPJS / Asuransi

MARI BERSALIN
DENGAN TENAGA KESEHATAN

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Demografi Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Usia	< 20 tahun	2	6,7
	20 - 35 tahun	24	80,0
	> 35 tahun	4	13,3
Pendidikan	SD	11	36,7
	SMP	14	46,7
	SMA	5	16,7
Paritas	Primipara	14	46,7
	Multipara	16	53,3
Total		30	100,0

Mayoritas responden berada dalam kelompok usia reproduktif sehat, yaitu 20-35 tahun, sebanyak 24 orang (80,0%). Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah, dengan 14 orang (46,7%) lulusan SMP dan 11 orang (36,7%) lulusan SD. Hanya

sebagian kecil yang menempuh pendidikan hingga tingkat SMA (16,7%).

Terkait paritas, jumlah responden yang merupakan primipara (hamil pertama kali) dan multipara (pernah melahirkan sebelumnya) hampir sama, yaitu masing-masing 14 orang (46,7%) dan 16 orang (53,3%).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Media Leaflet

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik (76-100)	2	6,7	20	66,7
Cukup (56-75)	6	20	7	23,3
Kurang (< 55)	22	73,3	3	10
Total	30	100	30	100

Didapatkan adanya perubahan yang sangat signifikan dalam distribusi tingkat pengetahuan responden. Sebelum intervensi, mayoritas responden, yaitu 22 orang (73,30%), berada dalam kategori pengetahuan "Kurang", dan hanya 2 responden (6,7%) yang memiliki pengetahuan "Baik".

Setelah intervensi hanya terdapat 3 orang (10%) yang berada dalam kategori

"Kurang" . . Sebaliknya, mayoritas responden, yaitu 20 orang (66,7%), berada dalam kategori pengetahuan "Baik", dan sisanya 7 orang (23,3%) berada dalam kategori "Cukup". Perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi melalui media leaflet berhasil meningkatkan pemahaman responden secara substansial.

3. Analisis Pengaruh Intervensi terhadap Pengetahuan

Tabel 3.
Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test
pada Skor Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Variabel	Mean Pre-test	Mean Post-test	N	Z-value	p-value (Asymp. Sig. 2-tailed)
Skor Pengetahuan	45,50	82,75	30	-4,785	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan responden meningkat signifikan dari 45,50 pada saat pre-test menjadi 82,75 pada saat post-test. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test menghasilkan nilai Z sebesar -4,785 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Karena nilai p value (0,000) jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (alpha = 0,05).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media leaflet. Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap peningkatan pengetahuan responden

Pembahasan

1. Pengetahuan terhadap Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan

Peningkatan pengetahuan yang signifikan sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting bagi perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan adalah domain kognitif yang menjadi fondasi bagi pembentukan sikap dan tindakan.²¹ Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko persalinan oleh dukun dan manfaat persalinan oleh tenaga kesehatan, ibu hamil menjadi lebih berdaya (*empowered*)

untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan aman bagi dirinya dan bayinya (Nurhidayanti et al., 2018). Pengetahuan ini mengubah persepsi mereka, dari yang mungkin sebelumnya menganggap persalinan di dukun sebagai pilihan yang wajar dan aman, menjadi sadar akan potensi bahaya yang mengintai.

Namun, penting untuk menginterpretasikan temuan ini dengan pemahaman yang mendalam dan kritis. Peningkatan pengetahuan adalah langkah pertama yang krusial, namun tidak secara

otomatis menjamin perubahan perilaku. Sebagaimana telah diuraikan pada pendahuluan, keputusan memilih penolong persalinan adalah hasil dari negosiasi kompleks antara berbagai faktor. Pengetahuan yang baru diperoleh ini akan berhadapan langsung dengan hambatan struktural dan sosial-budaya yang telah mengakar. Seorang ibu yang kini paham betul pentingnya bersalin di bidan mungkin tetap akan memilih dukun jika ia tidak mampu membayar biaya persalinan di fasilitas kesehatan, atau jika jarak ke polindes terlalu jauh dan tidak ada transportasi yang tersedia (Ida Yuliani, Lisus Setyowati, 2023). Demikian pula, tekanan dari keluarga atau kepercayaan budaya yang kuat terhadap "orang tua" yang berpengalaman (dukun) bisa jadi lebih berat daripada informasi medis yang baru ia terima (Roza, 2015).

Oleh karena itu, pengetahuan harus dipandang sebagai katalis yang kuat, bukan sebagai obat mujarab. Ia dapat menggeser niat dan preferensi, tetapi untuk mewujudkan niat tersebut menjadi tindakan nyata, diperlukan lingkungan yang mendukung. Intervensi edukasi seperti ini akan memberikan dampak maksimal pada penurunan AKI jika diimplementasikan sebagai bagian dari strategi yang lebih komprehensif. Strategi ini harus mencakup penguatan sistem jaminan kesehatan untuk menghilangkan kendala biaya, peningkatan aksesibilitas layanan kebidanan di daerah terpencil, serta pendekatan budaya yang sensitif untuk menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat dan bahkan dukun itu sendiri.

2. Efektivitas Media Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan

Hasil penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Desa Madu Sari tentang pemilihan

penolong persalinan yang aman. Peningkatan rerata skor pengetahuan yang signifikan secara statistik, dari 45,50 menjadi 82,75, serta pergeseran kategori pengetahuan dari dominan "Kurang" menjadi dominan "Baik", merupakan bukti kuat dari dampak positif intervensi ini. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang juga mengonfirmasi efektivitas media leaflet sebagai alat promosi kesehatan (Lestari & Sefrina, 2024).

Keberhasilan media leaflet dalam konteks ini dapat diatribusikan pada beberapa karakteristiknya yang unggul. Pertama, leaflet menyajikan informasi dalam format yang ringkas, padat, dan visual, sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih mudah oleh audiens dengan berbagai tingkat pendidikan. Kedua, sebagai media cetak, leaflet bersifat permanen dan portabel. Responden dapat membawanya pulang, membacanya kembali di waktu senggang, dan menggunakannya sebagai referensi kapan pun dibutuhkan (Ramadhan & Rosdiana, 2020). Hal ini mengatasi kelemahan metode penyuluhan lisan yang informasinya seringkali mudah dilupakan (Jauharie, 2016). Ketiga, leaflet dapat berfungsi sebagai alat diskusi di dalam keluarga. Ibu hamil dapat menunjukkan dan membahas isi leaflet dengan suaminya atau anggota keluarga lain yang berperan penting dalam pengambilan keputusan. Mengingat dukungan suami merupakan faktor krusial dalam pemilihan penolong persalinan, leaflet dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif untuk menyamakan persepsi dan pengetahuan dalam keluarga (Sonia et al., 2024). Dengan demikian, leaflet tidak hanya mendidik individu, tetapi juga berpotensi memengaruhi unit sosial terkecil yang paling relevan, yaitu keluarga.

Kesimpulan

Edukasi kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Desa Madu Sari mengenai pentingnya memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Intervensi ini terbukti mampu mengubah tingkat pengetahuan mayoritas

responden dari kategori "Kurang" menjadi "Baik". Dengan demikian, leaflet dapat dianggap sebagai alat intervensi promosi kesehatan yang efektif, praktis, dan berbiaya rendah untuk diimplementasikan pada tingkat komunitas, khususnya di wilayah dengan akses informasi yang terbatas.

Saran

1. Mengintegrasikan penggunaan dan distribusi leaflet edukatif sebagai prosedur standar dalam setiap kunjungan pelayanan antenatal (Antenatal Care - ANC). Leaflet harus diberikan tidak hanya kepada ibu hamil, tetapi juga dianjurkan untuk dibaca bersama suami dan keluarga.
2. Memberdayakan kader posyandu

dengan memberikan pelatihan dan membekali mereka dengan leaflet untuk digunakan sebagai alat bantu visual saat melakukan kunjungan rumah atau memberikan penyuluhan kelompok. Hal ini akan memperluas jangkauan dan frekuensi paparan informasi.

Daftar Pustaka

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka Press.
- Alexander, P. (2024). *Evaluasi Perbedaan Pemberian Asi Ekslusif Dan Susu Formula Terhadap Masa Amenorea Pada Ibu Postpartum Di Dusun Alas Kusuma Pada Tahun 2024*. 14, 46–56.
- All, L. H. et. (2025). *Edukasi kesehatan kehamilan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keselamatan ibu hamil di kota depok I*. 9(5), 2–10.
- Herdina, A. J., Sari, S. A., Dewi, N. R., Dharma, A. K., & Metro, W. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Metro Implementation of Health Education To Increase the Knowledge Pregnant Women About Delivery in the Region Metro Puskesmas Work. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2), 245–248.
- Ida Yuliani, Lisus Setyowati, H. R. (2023). *Perbedaan Pelayanan Persalinan Bidan Dan Dukun Dari Sudut Pandang Pasien Didusun Dadapan Puskesmas Andongsari*. 04, 476–485.
- Jauharie, A. P. (2016). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persalinan Preterm. *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 1–16. <https://media.neliti.com/media/publications/194566-ID-pengaruh-promosi-kesehatan-dengan-media.pdf>
- Kemenkes, L. (2024). *Repositori Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. Kemenkes : Jakarta.
- Kemkes, L. (2024). *Angka Kematian Ibu Dan Bayi*. Kemenkes RI.
- Lestari, R. A., & Sefrina, L. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 7420–7428. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.33608>
- Nurhidayanti, S., Margawati, A., & Kartasurya, M. I. (2018). Public Trust in Birth Attendants in the North Halmahera

- Region. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 46.
- Nurul Hudayanti, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Wajok Hulu Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah Tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*, 10(2), 471–478. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i2.101
- Permatasari, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamolokan Kabupaten Sumenep Tahun 2012*. 116–122. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/PRD/article/view/520/466>
- Ramadhani, S., & Rosdiana. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Jajanan Sehat Pada Siswa SD Negeri 060863 Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 2(1), 25–33.
- <https://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc/article/view/106>
- Roza, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Sari, L., & Purba, R. P. K. (2024). *Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan*. 10(1), 10–20.
- Sonia, G., Novita, A., & Putri, M. T. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2390–2396. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2751>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)* (Nomor September).